

TEATER KULTURAL DI SURAKARTA
(Pendekatan Akustik Ruang dan Neovernakular)



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Disusun Oleh:

Melly Juliani

D300140040

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

TEATER KULTURAL DI SURAKARTA
(Pendekatan Akustik Ruang dan Neovernakuler)

PUBLIKASI ILMIAH

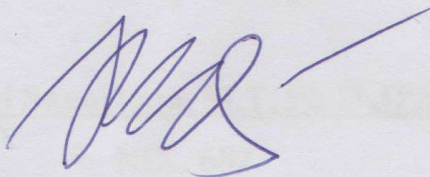
oleh:

Melly Juliani

D300140040

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Rini Hidayati, ST, MT
NIK.669

HALAMAN PENGESAHAN
TEATER KULTURAL DI SURAKARTA
(Pendekatan Akustik Ruang dan Neovernakuler)

OLEH
Melly Juliani
D300140040

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 07 JULI 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

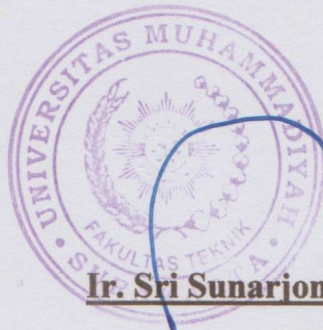
- a. **Dr. Rini Hidayati, S.T, M.T**
(Ketua Dewan Penguji)
- b. **Ir. Nurhasan, M.T**
(Anggota I Dewan Penguji)
- c. **Dr. Ir. Dhani Mutiari, M.T**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan Fakultas Teknik



Ir. Sri Sunarjono, M.T, Ph.D ,IPM

NIK. 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan penelitian atau publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan atau untuk memperoleh hibah di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Juli 2018

Penulis



Melly Juliani

D300140040

TEATER KULTURAL DI SURAKARTA
(Pendekatan Akustik Ruang dan Neovernakuler)
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Teater merupakan gedung atau ruangan tempat pertunjukan film, sandiwara, maupun pementasan drama sebagai suatu pertunjukan seni. Seiring dengan perkembangan zaman, jumlah penikmat seni semakin meningkat. Hal ini membuat banyaknya penikmat seni membutuhkan wadah untuk dapat menikmati dan mempertunjukkan seni. Teater Kultural di Surakarta merupakan gedung pertunjukan musical atau pementasan drama baik tradisional maupun modern. Gedung ini menggunakan pendekatan desain terhadap akustik ruang dan neovernakuler. Tujuan digunakan pendekatan ini adalah untuk mempertahankan nilai budaya setempat yang dikemas dengan bentuk baru serta mementingkan akustik ruang agar tercipta kenyamanan dalam teater namun tidak menghilangkan unsur tradisi dan budaya yang ada baik dari segi bentuk dan pemanfaatannya. Teater ini memiliki 2 jenis ruang teater yaitu ruang teater besar berkapasitas 1000 penonton dan ruang teater kecil berkapasitas 800 penonton.

Kata Kunci: akustik ruang, kultural, neovernakuler, teater

Abstract

Theater is a building or room where it shows a movie, a play, or it can also be interpreted as staging drama as an art or a profession. Along with the times, number of art connoisseurs is increasing. This makes many art connoisseurs need a place to enjoy and performing art. Cultural Theater in Surakarta is a building for traditional / modern musical as well as drama performance. This building uses a design approach that concern to acoustic space and neovernakuler. The purpose of this approach is to maintain the local cultural values are packed with a new form and emphasize the acoustics of space in order to create comfort in the theater but does not remove elements of tradition and culture that exist both in terms of form and utilization. This theater has 2 types of theater room which is big theater with capacity of 1000 audiences and small theater room with capacity of 800 audiences

Keyword: *acoustic space, cultural, neovernakuler, theater*

1. PENDAHULUAN

Surakarta merupakan salah satu kota kreatif yang terletak di provinsi Jawa Tengah. Kota Surakarta identik dengan kota yang mengapresiasi seni dan budaya. Hal tersebut tercermin dari banyaknya kegiatan kesenian yang seringkali diselenggarakan di Solo. Solo memiliki beberapa *event* atau kegiatan seni yang berhubungan dengan musik dalam skala besar seperti *Solo Internasional Performing Art* (SIPA), *Solo Internasional Ethnic Music* (SIEM) dan *Solo City Jazz*, Festival Musik Kolosal, Solo 24 Jam Menari, Solo Keroncong Festival dan Festival Gamelan Akbar yang digelar sejak tahun 2008.

Teater adalah gedung atau ruangan tempat pertunjukan film, sandiwara, atau dapat juga diartikan sebagai pementasan drama sebagai suatu seni atau profesi. Teater memiliki ciri khas yaitu dengan adanya bentuk tempat duduk dilantai bawah (yaitu penonton duduk pada bidang besar berbentuk kurva yang menaik /naik dan melalui sebuah depan panggung yang tampak jelas, depan panggung yang dapat dicontoh (bidang pertunjukan sebelum pintu gerbang di ruang penonton), (Neufert,2002), dalam mendesain gedung teater harus memperhatikan standar yang ada seperti sudut pandang penonton, ketinggian panggung, jarak kursi dan kebutuhan ruang.

Surakarta memiliki beberapa tempat pertunjukan yang sering digunakan yaitu Pura Mangkunegara, Keraton Kasunanan Surakarta, Taman Balekambang, Taman Budaya Jawa Tengah, Benteng Vastenburg Fort Surakarta. Tempat-tempat tersebut sering digunakan sebagai lokasi pertunjukan tetapi tempat ini bersifat semi *indoor*, sedangkan kebutuhan pertunjukan yang banyak serta keadaan iklim di Indonesia membuat cuaca yang tak menentu membuat perlunya wadah berupa gedung teater yang bersifat *indoor*.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah:

- a. Pengumpulan Data
 1. Observasi
 2. Survey

3. Studi Literatur

b. Analisa Data

Berisikan tentang uraian terhadap masalah berdasarkan pada landasan teori yang relevan dengan masalah yang ada.

c. Penyusunan Konsep

Penyusunan Konsep perencanaan dan perancangan berdasarkan atas hasil persoalan, keluaran dan analisa yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tinjauan Site Terpilih

Lokasi site ini terletak di Jalan Kolonel Sutarto Kecamatan Jebres yang memiliki luas 2,4 Ha, kecamatan ini termasuk bagian wilayah kota V yang merupakan wilayah yang diperuntukan untuk kawasan pariwisata. Menurut Perda Surakarta No. 8, 2009 Jalan Kolonel Sutarto memiliki KDB maksimal 70%, KLB 700-1120, KDH minimal 15%, ARP minimal 15%. Lokasi ini memiliki batas-batas site yaitu:

1. Sebelah Timur : Pemukiman penduduk dan jalan Petoran.
2. Sebelah Selatan : Jalan KP Petoran
3. Sebelah Barat : Jalan Samirono
4. Sebelah Utara : Jalan Kolonel Sutarto

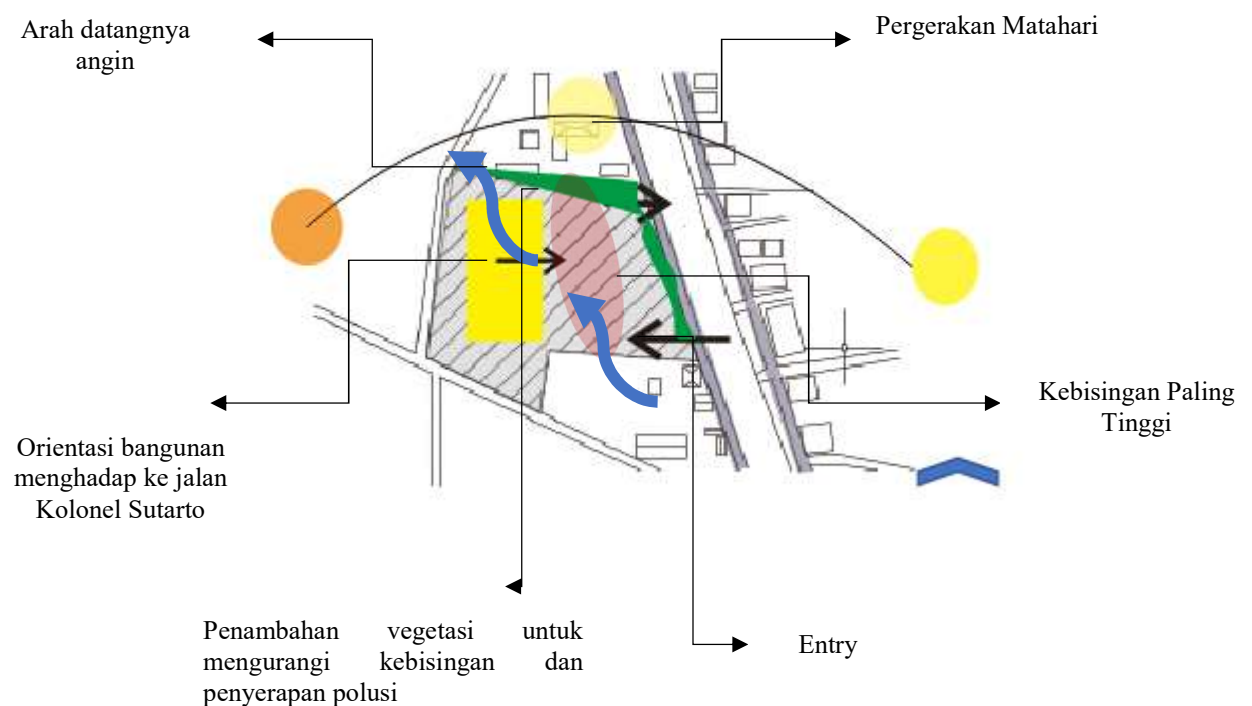


Gambar 1. Lokasi Site Teater Kultural di Surakarta (Pendekatan Akustik Ruang dan Neovernakuer)

Sumber: <https://www.google.co.id/maps/@-7.5607777,110.8457976,912a,35y,263.86h/data=!3m1!1e3?hl=en>

b. Analisa Dan Konsep Site

Pada analisa dan konsep site akan dijabarkan tentang analisa dan konsep secara keseluruhan baik analisa matahari dan angin, pencapaian lokasi, orientasi bangunan dan view, vegetasi, kebisingan.



Gambar 2. Analisa dan konsep site
Sumber: Analisa Penulis

c. Analisa dan Konsep Ruang

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

No.	Kelompok Kegiatan	Jumlah(m ²)
1.	Pengelola	693,784
2.	Pengguna	12.032,96
3.	Pengunjung	1.600,56
Total		14.327,304

Jumlah total kebutuhan ruang yaitu $14.327,304 + 1.000 = 15.327,304 \text{m}^2$

KDB 40% = L. Lahan x 40%

= $24.000 \times 40\%$

= 9.600 m^2

FAR = Total Seluruh Lantai / Luas Site

= $15.327,304 / 24.000$

= 0,6

Jumlah Lantai = $15.327,304 / 9.600$

= 1,5 (2 Lantai)

Kesimpulan yang didapat dari nilai yang diatas adalah sesuai dengan PERDA Surakarta No. 8, 2009 dengan peraturan JL. Kolonel Sutarto KDB maksimal 70%, KLB maksimal 700-1120, KDH minimal 15%, ARP minimal 15%, maka bangunan ini tidak melanggar peraturan yang ada.

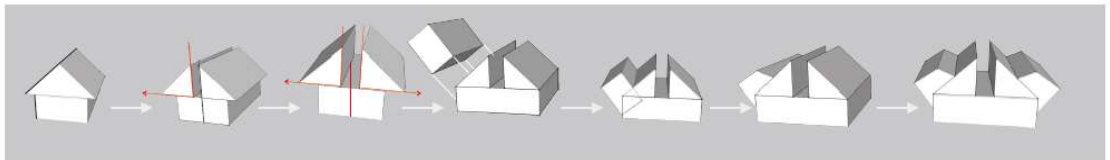
d. Analisa dan Konsep Ruang

Konsep bangunan ini mengambil bentuk atap tradisional kota Surakarta. Bentuk atap ini diambil karena merupakan bangunan tradisional jawa yang memiliki unsur budaya yang kental.



Gambar 3. Bangunan Tradisional Jawa

Sumber: <http://www.gambar.photo/2014/09/joglo-rumah-tradisional-jawa-tengah.html>



Gambar 4. Perubahan Gubahan Masa

Sumber : Analisa Penulis 2018

e. Analisa Neovernakuler

Penerapan pendekatan Neovernakuler lebih banyak dengan penggunaan bahan material serta warna pada fasad bangunan yang menjadi beberapa ciri dari neovernakuler, ciri dari neovernakuler sendiri yaitu :

- 1.Selalu menggunakan atap bumbungan.
- 2.Batu bata.
- 3.Menggunakan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi lebih vertikal.
- 4.Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
- 5.Warna-warna yang kuat dan kontras

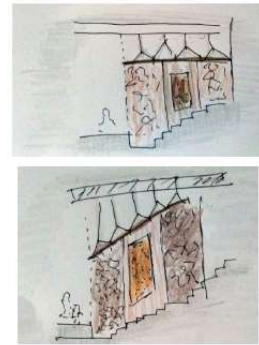


Gambar 5. Penerapan Neovernakuler

Sumber : Analisa Penulis 2018

f. Analisa Akustik Ruang

Penerapan pendekatan Akustik ruang terletak pada penggunaan langit-langit pada ruang teater atau auditorium serta dinding sebagai penyerap bunyi, bidang pantulnya dapat berubah sesuai dengan kegunaan pentasnya.



Bidang Pantul pada Ruang Teater

Gambar 6. Penerapan Akustik Ruang
Sumber : Analisa Penulis 2018

Permukaan dinding diberikan material akustik berupa mineral Wool. bahan pembentuk dinding auditorium diharapkan dapat mendukung aspek akustik dengan berbahan multiplek, partikel board, mineral wool dan gypsum board berforasi.



LAPISAN DINDING AKUSTIK

Gambar 7. Penerapan Akustik Ruang
Sumber : Analisa Penulis 2018

4. PENUTUP

Teater Kultural di Surakarta diharapkan bisa menjadi tempat yang dapat menunjang minat dan bakat masyarakat Kota Surakarta dalam pengembangan

seni, dengan adanya teater ini diharapkan akan peningkatan wisatawan serta minat seni di Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Appleton, I. (2008). *Bulding for the Performing Art Second Edition*. Oxford: Architectural Press.
- Ambarwati, S.R.D (2009) *Tinjauan Akustik Perancangan Interior Gedung Pertunjukan*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik Kota Surakarta (2017), *Kota Surakarta dalam Angka*. Surakarta: BPS
- Budaya, G. Valia (2016) *Solo Jazz Music Academy (dengan Pendekatan Akustik Ruang)*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Fajrine, Purnomo, Juwana (2017) *Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Stasiun Pasar Minggu*, Seminar Nasional Cendekiawan, Universitas Trisakti
- <http://pariwisatasolo.surakarta.go.id/wisata/puro-mangkunegaran> (12 februari 2018)
- <http://cintanegeri.com/pengertian-dan-ciri-ciri-kesenian-wayang-orang/> (12 Februari 2018)
- <http://chic-id.com/gedung-kesenian-balekambang-kota-surakarta/> (12 Februari 2018)
- <http://kesolo.com/taman-budaya-jawa-tengah-tbjt-solo/> (12 Februari 2018)
- <http://library.usu.ac.id/download/fs/daerah-ramlan1a.pdf> (24Februari 2018)
- Juwana, J.S. (2008). *Panduan Sistem Bangunan Tinggi*. Jakarta: Erlangga
- KBBI Teater. Available at: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/teater> (Accessed: 13 February 2016).
- Kresnata, A.D (2013) *Gedung Teater Serbaguna di Surakarta (Pendekatan pada Arsitektur Dekonstruksi)*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mangunwijaya, Y.B, 2000, *Pengantar Fisika Bangunan*, Djambatan.
- Mediastika, C.E. (2005). *Akustik Bangunan Prinsip-prinsip dan Penerapannya di Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga
- Neufert, E. (2002) *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta.
- Neufert, E. (2002) *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta.
- Nico A.S dan Lilianny S.A. (2014) *Gedung Pertunjukan Seni Teater Tradisional Jawa Di Surabaya*, Surabaya: Universitas Kristen Petra
- Panero, Julius & Zelnik, Martin., 2003, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta*. (2011-2031). Surakarta: Peraturan Daerah Kota Surakarta.
- Suptandar, J. Pamudji, 2004, *Faktor Akustik dalam Perancangan Desain Interior*, Jakarta, Djambatan.
- Satwiko, Prasasto., 2009, *Fisika Bangunan*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Tanggoro,D. *Utilitas Bangunan r*, Jakarta: Djambatan
Triyono, Joko. (2008) Klate Furnicraft Centre Dengan Arsitektur Neo-
Vernacular, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Undang-undang Tentang Penataan Ruang Bab I Pasal 1, n.d., Terdapat di :
https://www.ndaru.net/wp-content/uploads-2014/uu/uu_2007_26.pdf
[Diakses pada 26 September 2017]